**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DIDIK DI SDN PARING GULING KECAMATAN BUNGUR KABUPATEN TAPIN**

**Mudhi’ah[[1]](#footnote-1)**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. Sedangkan objeknya adalah peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. Untuk mengumpulkan data menggunakan 3 macam teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu memaparkan dari temuan yang bersifat khusus menjadi suatu kesimpulan yang umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Pendidikan Agama Islam di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin sudah cukup baik, meskipun pada prosesnya sewaktu-waktu masih dijumpai kesulitan dikarenakan tingkat kecerdasan dan kecakapan anak didik yang berbeda-beda dalam proses penerimaannya. Namun usaha pihak sekolah khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan perannya semaksimal mungkin dalam setiap kegiatannya di sekolah dalam rangka pembentukan karakter di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

***Kata Kunci: Pendidikan, Karakter dan SDN Paring Guling***

1. **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan oleh semua orang, baik orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sesuai firman Allah Swt dalam Al-qur’an Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيُنْفِرُواْ كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِى آلدّيْنِ وَلِيُنْذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُواْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ.

Dari ayat di atas dapat kita pahami pentingnya Ilmu Agama untuk diri kita dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ayat tersebut juga memberikan anjuran tegas kepada kita untuk memperdalam ilmu agama.

Di dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abd Al-barr Nabi Muhammad SAW. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ[[2]](#footnote-2)

Dari Hadits diatas dapat kita pahami bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan terhadap perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam sikap atau perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.[[3]](#footnote-3)

Pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.

Pendidikan yang dilaksanakan di negara kita bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Sebagaimana termuat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfa’at dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, brakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[4]](#footnote-4)

Akan tetapi pendidikan semakin mengalami perubahan mengikuti transisi di segala bidang. Pendidikan yang baik menunjukkan kualitas masyarakat di daerah tersebut. Pendidikan agama sebagai pelopor keilmuan memiliki potensi yang besar dalam menanggulangi kemerosotan individu. Pribadi agamis akan mampu meminimalkan akibat buruk dari arus perkembangan yang sangat deras. Karakter agamis sebaiknya dibentuk sejak masa kanak-kanak hingga mempermudah perjalanan hidupnya kelak.

Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. Seseorang yang mampu menanamkan jiwa beragama dengan baik, maka ia dapat menjalani kehidupan dengan positif.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Dari hasil pengamatan awal penulis menjumpai anak didik di SDN Paring Guling terlihat sopan dan menghormati kepada yang lebih tua. Sekolah tersebut berada di wilayah pedesaan yang jaraknya kurang lebih 15 km dari Ibukota Kabupaten Tapin, dan kurang lebih 10 km dari Ibukota Kecamatan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana proses pembelajarannya di sekolah tersebut dalam upaya pembentukkan karakter. Penulis akan meneliti peran Pendidikan Agama Islam di SDN Paring Guling dalam membentuk karakter anak didik yang meliputi: religius, kreatif, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
2. **Tujuan Penelitian**

Betitik tolak dari rumusan masalah sebelumya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peranan Pendidikan Agama Islam di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
2. **Signifikasi Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Pentingnya mengetahui peranan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik untuk mengetahui seberapa besar peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
4. **Definisi Operasional**

Agar mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul di atas, yang terdiri dari:

1. Peranan

Peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka memperkuat tugasnya. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[[5]](#footnote-5) Peranan yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan dalam melakukan suatu tugas atau kegiatan dalam rangka mencapai atau mendukung kegiatan terbentuknya karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[[6]](#footnote-6) Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud pada penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan melalui pembelajaran nilai-nilai atau tata cara peribadatan dalam ajaran agama Islam untuk membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. Pada penelitian ini, penulis akan melihat peran Pendidikan Agama Islam baik secara pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun pada praktiknya di luar kelas dalam membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling.

1. Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter artinya sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter yang penulis maksud di sini adalah watak atau sifat anak didik SDN Paring Guling yang muncul dari dirinya ketika bersikap atau bertingkah laku. Karakter anak didik yang peneliti akan lihat di SDN Paring Guling ini antara lain: nilai religius, nilai kreatif, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai peduli sosial, dan nilai peduli lingkungan.

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftip yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif.[[7]](#footnote-7)

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

1. Objek

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

1. **Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**
2. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang.

1. Data Pokok

Data yang berhubungan dengan peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter, meliputi:

1. Religius
2. Kreatifitas
3. Bersahabat atau komunikatif
4. Peduli Sosial
5. Peduli Lingkungan
6. Data Penunjang, meliputi:
7. Letak geografis dan sejarah singkat berdirinya SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
8. Keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
9. Keadaan kelas, wali kelas, dan siswa SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
10. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1. Responden, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan semua pihak yang memberikan informasi di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
2. Dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan pada subjek peneliti tetapi melalui dokumen. Penulis menggali data-data melalui dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti terutama dalam hal data penunjang.
3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan keadaan di lapangan secara pasti yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.[[8]](#footnote-8) Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada dengan melihat dokumen yang ada di sekolah tentang:

1. Sejarah singkat berdirinya SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
2. Keadaan sekolah, dewan guru dan siswa SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
3. Keadaan kelas, wali kelas, dan siswa SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.[[9]](#footnote-9) Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan tanya jawab secara langsung kepada informan dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dahulu untuk memperoleh data tentang peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

1. **Temuan Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 5 nilai karakter, antara lain:

1. Religius

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika dia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yakni pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2018 guru MJ mengatakan bahwa “di SDN Paring Guling selalu mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) setiap tahun. Misalnya setiap datang bulan Rajab selalu diadakan Peringatan Isra Mi’raj Nabi Besar Muhammad SAW dan setiap bulan Rabiul Awal juga selalu mengadakan peringatan hari lahirnya Nabi besar Muhammad SAW.

Untuk lancarnya kegiatan tersebut guru PAI bersama guru lainnya memungut infaq dari warga masyarakat desa Paring Guling dan khususnya kami memungut dana bantuan (infaq) para orang tua atau wali murid SDN Paring Guling, kegiatan keagamaan ini dapat menimbulkan rasa gemar bersedekah pada siswa-siswinya dan dapat menanamkan rasa cinta terhadap pengamalan agama Islam. Kegiatan PHBI ini acara kegiatan ekstrakurikuler tahunan dalam rangka pembinaan karakter siswa yang islami. Selain kegiatan PHBI juga setiap pagi Jum’at mulai jam 08.00 sampai jam 10.00 diadakan Gerakan Jum’at Takwa (GJT) yang isi kegiatannya tadarus al-Quran, zikir, tausiah dan do’a yang diikuti oleh seluruh siswa SDN Paring Guling dan seluruh guru dan staff SDN Paring Guling”. Dari hasil wawancara tersebut, dapat dinyatakan terdapat nilai karakter religius yang dimiliki oleh anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. Hal tersebut didukung pula dengan hasil observasi bahwa karakter religius ini diterapkan dengan baik. Sebagaimana pada kegiatan Gerakan Jum’at Taqwa (GJT) pada tanggal 19 Januari 2018 yang mana isi dari kegiatannya sangat mendukung dalam upaya pembentukan karakter religius.

1. Kreatif

Kreatif berarti mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2018 guru MJ juga mengatakan bahwa “setiap acara PHBI itu kami selalu menampilkan seni islami maulid habsyi. Untuk rombongan maulid habsyi ini terkadang mengundang rombongan habsyi dari luar desa Paring Guling, terkadang dari rombongan habsyi dari desa Paring Guling sendiri yang terdiri dari orang tua para siswa SDN Paring Guling, dan terkadang kami menampilkan rombongan habsyi siswa-siswi SDN Paring Guling bersama para dewan gurunya”. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapati nilai karakter kreatif pada anak didik di SDN Paring Guling, yang mana mereka ikut serta dalam menampilkan maulid habsyi di acara PHBI tersebut. Peneliti menyimpulkan penampilan maulid habsyi oleh anak didik SDN Paring Guling ini adalah bentuk kreatifitas dalam menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik). Hal tersebut didukung pula dengan hasil observasi bahwa karakter kreatif ini diterapkan dengan baik. Pada tanggal 15 April 2018 dilaksanakan acara peringatan isra mi’raj. Pada kegiatan tersebut memperlihatkan penampilan seni maulid habsyi dari anak didik SDN Paring Guling.

1. Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara saya kepada Bapak MJ yakni hari Sabtu, tanggal 20 januari 2018 tentang apa saja perilaku yang muncul dari anak didik setelah menerima pelajaran PAI, beliau mengatakan: “Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat kita lihat pada pergaulan mereka sehari-hari, misalnya santun, ramah tamah dalam bertegur sapa, mengucap salam, menjadi kebiasaan bersalam-salaman dengan guru-guru, saling mengingatkan temannya di sekolah. Karakter inilah yang timbul pada diri siswa baik dalam kegiatan proses belajar mengajar yang sifatnya intrakurekuler maupun kegiatan ekstrakurekuler”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada hasill observasi, dalam pergaulannya ketika waktu istirahat, anak didik memperlihatkan sikap rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain, sopan kepada yang lebih tua, mengucap salam dan bersalam-salaman, perilaku-perilaku tersebut menunjukkan adanya nilai karakter bersahabat atau komunikatif.

Hal tersebut menyatakan bahwa karakter bersahabat atau komunikatif diterapkan dengan baik.

1. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang anak didik. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018, peneliti mengamati beberapa anak didik yang membantu guru menyemen memperbaiki teras kelas. Dari sini dapat diketahui bahwa anak didik di SDN Paring Guling telah memiliki nilai karakter peduli sosial, yaitu dengan adanya jiwa sosial terhadap kepedulian di lingkungan sekitar. Anak didik SDN Paring Guling telah memiliki kepekaan untuk meringankan pekerjaan orang lain dengan memberikan bantuan atas kemauan sendiri tanpa diminta. Berdasarkan observasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter peduli sosial ini diterapkan dengan baik.

1. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2018 pada kegiatan belajar mengajar di kelas IV Bapak MJ memberikan materi tentang pelajaran “Bersih itu sehat”. Dalam pelajaran itu Bapak MJ menjelaskan bahwa kebersihan atau bersuci adalah ajaran pokok agama Islam yang harus diperhatikan dan dijaga, baik menjaga kebersihan terhadap diri sendiri, pakaian, maupun tempat atau lingkungan. Kemudian tanggal 24 Januari 2018, peneliti melihat ada beberapa anak didik SDN Paring Guling yang membersihkan halaman sekolah, terlihat ada beberapa yang menyapu halaman, menyiram tanaman, dan membuang sampah yang berserakan ke tempat sampah. Diketahui dari hal ini anak didik tersebut tidak sedang ada jadwal piket kebersihan kelas dan tidak pula karena diperintah oleh guru, namun mereka telah memiliki kesadaran sendiri terhadap kebersihan lingkungan di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya nilai karakter peduli lingkungan pada anak didik di SDN Paring Guling.

Berdasarkan observasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter peduli lingkungan ini diterapkan dengan baik.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Pendidikam Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling berjalan dengan baik terbukti dengan banyaknya anak didik yang sudah memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Dalam pembentukan karakter/kepribadian muslim di SDN Paring Guling, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SDN Paring Guling membawa dampak yang besar terhadap perubahan karakter/sikap, seperti diantaranya: religius, kreatif, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, serta peduli lingkungan.

1. Nilai karakter religius di SDN Paring Guling dapat dilihat dari adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan Gerakan Jum’at Takwa (GJT). Dengan adanya PHBI dan GJT tersebut membawa dampak positif terhadap upaya pemeliharaan nilai-nilai keagamaan.
2. Nilai karakter kreatif anak didik SDN Paring Guling terlihat pula dengan baik pada acara PHBI, yang mana anak didik ikut serta menampilkan maulid habsyi. Penampilan maulid habsyi tersebut adalah bentuk kreatifitas dalam menampilkan sesuatu secara luar biasa atau unik.
3. Nilai karakter bersahabat atau komunikatif anak didik di SDN Paring Guling dapat dilihat dari setiap pergaulan dan tingkah laku mereka dalam berinteraksi dengan sekitarnya, baik interaksi sesama anak didik atau bahkan dengan para guru, keduanya sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dalam pergaulan anak didik yang memperlihatkan sikap rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain, sopan kepada yang lebih tua, mengucap salam dan bersalam-salaman.
4. Nilai karakter peduli sosial anak didik SDN Paring Guling dapat dilihat dari adanya jiwa sosial mereka terhadap kepedulian di lingkungan sekitar. Anak didik SDN Paring Guling telah memiliki kepekaan untuk meringankan pekerjaan orang lain dengan memberikan bantuan atas kemauan sendiri tanpa diminta, tanpa adanya rasa terpaksa, dengan rasa senang hati dan tanpa beban dalam memberikan bantuan.
5. Nilai karakter peduli lingkungan anak didik SDN Paring Guling dapat dilihat dari adanya keselarasan pada materi Pendidikan Agama Islam sebagai peranan dalam pembentukan karakter, yaitu pada materi “Bersih itu sehat”. Hal ini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam upaya implementasi nilai karakter peduli lingkungan bagi anak didik SDN Paring Guling itu sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Hasimi bik Al-Misri,Sayyid Ahmad, *Mukhtarul Ahadits Annabawiyah*, Surabaya: Alharamain, 2006

Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 2007

Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 2004

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 2006.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya.* Jakarta, PT. Bumi Restu, 1978

Fadillah, Muhammad dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Hamdani, Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Ibnu Hambal, Al-Imam Ahmad, *Musnad Al Imam Ahmad.* Bierut: Dar Al-Kotob Al Islamiyah, 2008

J. Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitiaan Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia.* Jakarta: Gema Insani Pers, 2004

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010

Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, PT. Raja GrafindoPersada, 2011

Margono, S. *Metodologi Penelitian Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Mudiyaharjo, Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnyadan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Najib, M., dkk. *Manajaemen Masjid Sekolah sebagai Laboraturium Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Nashiruddin, Muhammad Al-Al bani, *Shahih Sunan Tirmidzi seleksi Hadits Shahih dar ikitab Sunan Tirmidzi* (Buku 3). Jakarta, Pustaka Azzam, 2007

Qolawon, Awy’ A, Rasulullah Saw. *Guru Paling Kreatif, Inovatif & Sukses Mengajar*. Jakarta: Diva Press, 2013

Rahmayulis. Cet.9. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2004

Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, CV. PustakaSetia, 2009

Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016

Sodiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Renika Cipta, 2009

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen & Kebudayaan, *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2004

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010

1. Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-1)
2. Assayyid Ahmad Alhasimi Al Misri, *Mukhtarul Ahadisin Nabawiyah* (Surabaya: Alharamain, 2006), h. 107 [↑](#footnote-ref-2)
3. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28 [↑](#footnote-ref-3)
4. Undang-undang RI no. 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Karina, 2004), h. 5 [↑](#footnote-ref-4)
5. Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: balai Pustaka, 2005) cet. Ke-3, h. 751 [↑](#footnote-ref-5)
6. Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), h. 130 [↑](#footnote-ref-6)
7. S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Cet ke-2, h. 36 [↑](#footnote-ref-7)
8. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. 2, h. 181 [↑](#footnote-ref-8)
9. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 135 [↑](#footnote-ref-9)